

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan suatu perencanaan dan perancangan agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar. Seluruh perencanaan dan perancangan penelitian tersebut tersusun dalam sebuah desain penelitian. Menurut Creswell, desain penelitian adalah sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Creswell, 2009, hlm. 20). Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan terhadap pengumpulan data sehingga dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini ingin mengkaji, mengamati dan mengetahui secara mendalam terkait strategi komunikasi sosialisasi pencegahan thalassemia yang dilakukan oleh Yayasan Thalassemia Indonesia di Kota Bandung. Hasil penelitian itu kemudian di kaji dan diolah oleh peneliti dan dituangkan dalam bentuk tulisan deskripsi yang menjelaskan secara detail tentang strategi komunikasi yang dilakukan dalam penelitian.

3.1.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah penelitian karena metode pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2006, hlm. 2). Sementara itu, Arikunto menyebutkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Sugiyono, 2006, hlm.160). Adapun

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2009, hlm.4). Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui, memahami, dan mengeksplorasi strategi komunikasi pada tahap perumusan (analisis situasi, rancangan strategis, dan uji pengembangan), implementasi, dan juga evaluasi yang dilakukan oleh Yayasan Thalassemia Indonesia Kota Bandung dalam mensosialisasikan pencegahan thalassemia.

Proses yang ditempuh untuk melakukan penelitian kualitatif adalah dengan melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipannya, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum dan menafsirkan makna data (Creswell, 2009, hlm. 4). Berdasarkan hal tersebut, untuk mendapatkan hasil temuan, peneliti akan menyusun pertanyaan dan mewawancarai informan kemudian data yang didapatkan tersebut akan peneliti analisis sehingga dapat mendeskripsikan strategi komunikasi pada tahap perumusan, tahap implemementasi, dan tahap evaluasi yang dilakukan YTI Kota Bandung dalam mensosialisasikan pencegahan thalassemia.

Penelitian kualitatif ini menjadikan peneliti sebagai *human instrument* yang menggunakan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *indepth interview* (wawancara mendalam), sehingga peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Pada interaksi ini baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi berbeda-beda, sehingga dalam pengumpulan data, analisis, dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai-nilai masing-masing (Sugiyono, 2007, hlm. 9)

Saat proses pengumpulan data, selain melakukan wawancara mendalam peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan sosialisasinya secara langsung dan mengabadikannya pada data dokumentasi. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, sumber data yakni para pengurus YTI Kota Bandung memiliki latar belakang, pandangan, nilai-nilai, kepentingan dan juga persepsi yang berbeda-beda dengan peneliti. Seperti pada pelaksanaan sosialisasi, persepsi sumber data/ informan yang merupakan seorang dokter, yang menjelaskan secara mendalam tentang pelaksanaan sosialisasi Thalasemia, tentu berbeda dengan peneliti yang notabene adalah mahasiswa ilmu komunikasi. Sehingga pembuatan laporannya akan terikat dengan sumber data terkait.

Metode yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan salah satu metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Penelitian dengan metode deskriptif hanyalah menjelaskan atau memaparkan suatu situasi atau peristiwa. Metode deskriptif ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2002, hlm. 24).

Selain itu, metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, karena kebanyakan penelitian sosial adalah bersifat deskriptif (Rakhmat, 2002, hlm. 19).

Metode deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian sosial yang sekedar untuk melukiskan atau menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel, penelitian kualitatif berusaha menampilkan secara holistic (utuh) yang membutuhkan kecermatan dalam pengamatan, sehingga kita dapat memahami secara menyeluruh hasil penelitian (Moleong, 2007, hlm. 16).

Berkenaan dengan pendapat para ahli tersebut, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu peristiwa atau situasi yang menjadi objek penelitian secara cermat dan tepat. Penelitian ini menggunakan deskriptif karena memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi yang mencakup perumusan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan oleh Yayasan Thalasemia Indonesia Kota Bandung dalam mensosialisasikan pencegahan thallasemia.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul, melalui observasi dan wawancara dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai Strategi Komunikasi Yayasan Thalasemia Indonesia Kota Bandung.

Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif ini bertujuan untuk, 1). Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan suatu keadaan di dalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh Yayasan Thalasemia Indonesia Kota Bandung, 2). Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku di dalamnya, 3). Membuat perbandingan atau evaluasi, dan 4). Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penentuan subjek penelitian atau partisipan dan lokasi atau tempat penelitian sangat penting untuk dilakukan. Subjek penelitian akan menentukan hasil dari penelitian yang akan dilakukan sehingga pemilihan informan penelitian harus dipersiapkan terlebih dahulu. Subjek dalam penelitian haruslah yang memiliki keterampilan atau kompeten dalam bidangnya agar dapat menjawab pertanyaan penelitian. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan

cara purposive yaitu peneliti yang menentukan sendiri informan yang sesuai dengan penelitian menurut kriteria tertentu.

Lokasi penelitian juga penting untuk dipersiapkan terlebih dahulu agar penelitian berlangsung dengan lancar dan memudahkan peneliti untuk mengambil data penelitian.

3.2.1 Subjek Penelitian

Spradley mengatakan bahwa tidak ada istilah populasi dalam penelitian kualitatif tetapi dikatakan situasi sosial karena terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang saling berikatan (Sugiyono, 2009, hlm. 215). Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden namun, dikatakan informan atau narasumber.

Penelitian ini ditujukan kepada pihak yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan thalassemia oleh YTI cabang Bandung. Peneliti telah menyusun informan yang dianggap memiliki kompetensi dan kredibilitas untuk dijadikan subjek penelitian. Informan penelitian merupakan seseorang yang merupakan anggota aktif dari Yayasan Thalassemia Indonesia Kota Bandung dan memiliki kedudukan atau jabatan yang jelas dalam organisasinya serta turut berperan aktif untuk merancang strategi komunikasi dalam sosialisasi pencegahan thalassemia. *Key informan* yang telah dipilih peneliti, yaitu :

1. Dr Chairul Amri

Bapak dr. Chairul Amri merupakan salah seorang lulusan dari Perguruan Tinggi Negeri di Jakarta tepatnya di Fakultas Kedokteran *Public Health* Universitas Indonesia. Beliau sudah lama menjadi ketua di Yayasan Thalassemia Indonesia provinsi Jawa Barat. Beliau berperan penting dalam penyelenggaraan sosialisasi di YTI Cabang Bandung. Alasan peneliti menjadikan Pak dr. Amri sebagai salah satu informan utama adalah karena

beliau adalah salah satu pencetus utama gerakan Sosialisasi Thalasemia dan juga bertanggung jawab dalam pemilihan komunikator Sosialisasi Thalasemia yang diadakan oleh Yayasan Thalasemia Provinsi Bandung.

2. dr. Susi Susanah

dr. Susi Susanah. merupakan alumni dari Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran pada tahun 1981. Di Yayasan Thalasemia Provinsi Jawa Barat, beliau menjabat sebagai wakil ketua. Beliau sudah sering menjadi pembicara YTI Cabang Bandung khususnya membahas dari sisi medis dari penyakit Thalasemia. Pengalaman beliau di bidang kesehatan cukup banyak antara lain sebagai Kepala Bidang Pelayanan, Unit Transfusi Darah PMI Kota Bandung dan juga Staf Medis Uni Transfusi Darah PMI Kota Bandung. Alasan peneliti memilih beliau sebagai salah satu informan utama adalah karena beliau adalah salah satu pencetus berdirinya Yayasan Thalasemia Cabang Bandung dan juga yang bertanggung jawab terhadap Sosialisasi Thalasemia yang diadakan juga oleh YTI Cabang Bandung.

3. Dra. Wisye Kusumawati

Ibu Wisye Kusumawati adalah pengurus Yayasan Thalasemia Indonesia Provinsi Jawa Barat. Beliau merupakan lulusan dari Universitas Padjadjaran tahun 1994, Alasan peneliti memilih beliau sebagai informan adalah karena beliau yang berperan penting melakukan perencanaan persiapan sosialisasi dan sudah lama menjadi pengurus Yayasan Thalassaemia Indonesia di Kota Bandung.

4. Drs. Hermana

Bapak Hermana adalah pengurus Yayasan Thalassaemia Indonesia Provinsi Jawa Barat. Beliau merupakan lulusan dari Universitas Padjadjaran. Alasan peneliti memilih pak Hermana menjadi informan adalah karena beliau menjadi ketua bidang organisasi di Yayasan Thalassaemia.

5. Dani

Dani adalah seorang thaller yang sering menjadi komunikator di awal sosialisasi. Dani biasanya menceritakan pengalamannya secara langsung kepada seluruh masyarakat agar masyarakat dapat lebih mengetahui mengenai penyakit thalassaemia. Peneliti mewawancarai Dani karena dia juga merupakan komunikator dalam sosialisasi.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Yayasan Thalassemia Indonesia Kota Bandung jalan Kebon Sirih no. 9 Bandung, Jawa Barat. Pemilihan Yayasan Thalassemia Indonesia Kota Bandung sebagai lokasi penelitian adalah berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa tingkat thalassemia tertinggi di Indonesia adalah di Jawa Barat.

Penelitian ini selain dilakukan di Yayasan Thalassemia Indonesia Kota Bandung yaitu di Jalan Kebon Sirih No.9 juga akan dilaksanakan pada tempat diadakannya sosialisasi thalassemia agar peneliti dapat mengamati langsung tahapan dan strategi komunikasi yang dilakukan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu hal yang penting dan harus didapatkan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dapat berupa usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi

Jennisa Dwistin, 2017

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM SOSIALISASI PENCEGAHAN THALASEMIA PADA YAYASAN THALASEMIA INDONESIA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Creswell, 2009, hlm. 266). Adapun teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan pemenuhan data dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data faktual langsung dari sumbernya. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk dapat melakukan wawancara dengan informan atau narasumber yaitu *face-to-face interview*, telepon, dan *focus group intevrview* (Creswell, 2009, hlm. 269). Pertanyaan dalam wawancara disusun secara tidak terstruktur dan bersifat terbuka untuk membuat para informan dapat dengan bebas mengemukakan pendapat sesuai dengan opininya.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak, baik dengan ketua Yayasan Thalassemia Indonesia Cabang Bandung hingga pihak-pihak yang melaksanakan kegiatan sosialisasi pencegahan thalassemia.

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan wawancara dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan objektif tentang fokus masalah yang sedang diteliti.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengikuti dan mengamati segala bentuk aktivitas dan perilaku dari individu-individu yang ada dilokasi penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan (Creswell, 2009, hlm. 267)

Jennisa Dwistin, 2017

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM SOSIALISASI PENCEGAHAN THALASEMIA PADA YAYASAN THALASEMIA INDONESIA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses observasi ini, peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada di lapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian. Observasi ini memberikan kemudahan terutama dalam hal memperoleh data di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi saat terjadinya proses kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Yayasan Thalassemia Kota Bandung. Proses tersebut meliputi kegiatan persiapan sebelum melakukan sosialisasi hingga kegiatan sosialisasinya berakhir.

Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan mengikuti kegiatan sosialisasi selama dua kali. Sosialisasi yang dilakukan bukan kepada siswa-siswi sekolah tetapi dilakukan kepada masyarakat umum. Hal tersebut dikarenakan pihak YTI Kota Bandung belum mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan untuk mengadakan sosialisasi sehingga untuk sosialisasi pada periode 2017 dilakukan pada masyarakat umum. Akan tetapi, sebelumnya penulis sudah pernah mengikuti sosialisasi pencegahan thalassemia ini pada saat peneliti duduk dibangku SMA. Pada saat itu, peneliti menjadi audience dari sosialisasi tersebut sehingga peneliti secara tidak langsung sudah mengamati sosialisasi tersebut baik untuk masyarakat umum maupun untuk siswa sekolah.

Selama observasi, peneliti mengamati dan mengambil kesimpulan bahwa sosialisasi yang diadakan berjalan dengan lancar, antusias dari audience cukup baik karena suasana dapat terkendali dan berlangsung tenang, jumlah audience yang hadir pun dapat dikatakan banyak karena gedung yang menjadi lokasi sosialisasi terpenuhi oleh audience sosialisasi. Komunikator atau penyuluh dalam sosialisasi ini pun terlihat semangat menyampaikan pesan dan pada saat dilakukan screening pun banyak dari audience yang mengikuti kegiatan tersebut.

c. Audio Visual (Dokumentasi)

Teknik pengumpulan data melalui audio visual atau dokumentasi ini dapat berupa semua yang merupakan data audio dan visual seperti foto, objek-objek seni,

Jennisa Dwistin, 2017

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM SOSIALISASI PENCEGAHAN THALASEMIA PADA YAYASAN THALASEMIA INDONESIA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

videotape atau segala jenis suara/bunyi (Creswell, 2009, hlm. 270). Peneliti beranggapan bahwa dokumentasi dapat dijadikan sebagai data bukti penelitian dan juga sebagai data informasi yang dapat dianalisis sehingga sangat penting untuk dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data dengan cara mendokumentasikan kegiatan sosialisasi dari persiapan hingga kegiatannya berakhir. Data yang digunakan peneliti untuk mendokumentasikan dapat berupa video, foto, dan juga rekaman suara dari tape recoder. Dokumentasi membuat data yang diperoleh lebih orisinil dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada saat itu.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, sehingga peneliti terlibat dalam memunculkan serangkaian isu-isu strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian (Creswell, 2009: 264). Peneliti diposisikan sebagai instrumen penelitian dalam menentukan narasumber dan data penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan audio visual atau dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan strategi komunikasi dalam sosialisasi pencegahan thalassaemia. Pedoman wawancara ini nantinya akan diajukan kepada subjek penelitian yaitu pengurus YTI Kota Bandung yang sekiranya memiliki kredibilitas dalam menjawab pertanyaan penelitian. Hasil pedoman wawancara ini nantinya akan diolah peneliti dan dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Pedoman ini digunakan agar wawancara tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Pedoman wawancara ini dibuat oleh peneliti sebelum peneliti mencari data lapangan. Namun, ada beberapa pertanyaan yang tidak terstruktur karena disesuaikan dengan kondisi pada saat wawancara. Oleh karena itu, pedoman disusun menjadi daftar pertanyaan yang semi-terstruktur guna memperoleh data di lapangan mengenai strategi komunikasi yang dimaksud. Adapun pedoman wawancara semi-terstruktur sebagai berikut:

Tabel 3.1 Martiks Penyusunan Alat Pengumpulan Data Penelitian

Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil Yang Diharapkan
Analisis Situasi Menganalisa bagaimana identifikasi permasalahan kesehatan, identifikasi skala prioritas <i>audience</i> , identifikasi gangguan komunikasi yang mungkin terjadi, identifikasi <i>key influencer audience</i> atau tokoh kunci yang berpengaruh	Identifikasi permasalahan kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masalah kesehatan apa yang ingin disosialisasikan ? 2. Mengapa masalah kesehatan tersebut harus disosialisasikan ? 3. Bagaimana mencegah penyakit tersebut ? 	Mendeskripsikan mengenai analisis situasi yang dilakukan YTI Kota Bandung sebelum melakukan komunikasi kesehatannya
	Identifikasi skala prioritas <i>audience</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa sasaran utama sosialisasi ? 2. Mengapa dijadikan sebagai sasaran utama sosialisasi ? 3. Bagaimana cara menentukan sasaran sosialisasi ? 	
	Identifikasi gangguan komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja gangguan komunikasi yang mungkin terjadi ? 2. Bagaimana gangguan 	

kepada <i>audience</i> , identifikasi <i>partner</i> kerja atau kemungkinan kerjasama, identifikasi <i>strong</i> , <i>weakness</i> , <i>opportunities</i> , dan <i>threats</i> dari organisasi kesehatan		komunikasi tersebut terjadi ?	
	Identifikasi <i>key</i> <i>influencer</i> <i>audience</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang menjadi tokoh kunci yang mempengaruhi <i>audience</i> ? 2. Mengapa dijadikan tokoh kunci ? 	
	Identifikasi <i>partner</i> kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menentukan <i>partner</i> kerja sosialisasi ? 	
	Identifikasi SWOT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kelebihan organisasinya ? 2. Bagaimana kekurangan organisasinya ? 3. Bagaimana peluang organisasinya ? 4. Bagaimana ancaman organisasinya ? 	
<i>Analisis Rancangan strategis komunikasi</i> Menganalisis bagaimana komunikator, pesan, media, dan target sasaran yang akan dilakukan sebelum sosialisasi.	Komunikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah komunikator dalam sosialisasi harus memiliki kemampuan komunikasi yang kompatibel ? 2. Bagaimana kemampuan komunikasi yang dimiliki komunikator ? 3. Bagaimana cara komunikator menyampaikan pesan dalam sosialisasi ? 4. Apakah komunikator memiliki kredibilitas ? 5. Apakah komunikator dapat dipercaya oleh komunikan ? 6. Bagaimana tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh komunikator ? 7. Bagaimana sikap 	Menjelaskan bagaimana analisis komponen strategi komunikasi yang dilakukan sebelum melakukan sosialisasi

		komunikator dalam menyampaikan sosialisasi ?	
	Pesan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana isi pesan dalam sosialisasi ? 2. Bagaimana struktur pesan yang digunakan dalam sosialisasi ? 3. Bagaimana elemen-elemen dalam pesan yang disampaikan melalui sosialisasi ? 4. Apa bentuk erbal dan nonverbal dari pesan yang disampaikan dalam sosialisasi ? 5. Apakah pesan yang disampaikan menarik ? 	
	Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media apa saja yang digunakan dalam sosialisasi ? 2. Apakah saluran yang digunakan dalam sosialisasi dapat dilihat dengan baik ? 3. Apakah media yang digunakan dalam sosialisasi dapat didengarkan dengan baik ? 4. Apakah media yang digunakan dalam sosialisasi memberikan dampak yang besar ? 	
	Komunikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap dan perilaku target sasaran sosialisasi ? 2. Bagaimana karakteristik 	

		<p>dari target sasaran ?</p> <p>3. Bagaimana budaya dari target sasaran ?</p> <p>4. Bagaimana kelas sosial target sasaran komunikasi ?</p>	
	Efek	1. Bagaimana efek yang diinginkan dari sosialisasi ?	
<i>Uji Coba Pengembangan Strategi Komunikasi</i>		<p>1. Bagaimana uji coba sosialisasi yang dilakukan ?</p> <p>2. Apakah uji coba sosialisasi yang dilakukan berjalan dengan baik ? Apakah sosialisasi yang dilakukan menarik minat dan perhatian target sasaran ?</p>	Menjelaskan tahap uji coba pengembangan strategi komunikasi
<i>Implementasi dan monitoring proses strategi komunikasi</i> proses penyampaian sosialisasi yang dilakukan sebagai tindakan nyata di lapangan.	Kegiatan sosialisasi	1. Bagaimana mengimplementasikan kegiatan sosialisasi pencegahan thalassemia ?	Menjelaskan implementasi dan monitoring dari penerapan strategi komunikasi yang meliputi desain pesan, produksi media, dan uji coba sosialisasi.
	Produksi media	<p>1. Bagaimana produksi media yang dilakukan dalam sosialisasi ?</p> <p>2. Apakah produksi media berjalan dengan baik ?</p> <p>3. Apakah produksi media berjalan dengan efektif ?</p>	
	Monitoring	<p>3. Bagaimana uji coba sosialisasi yang dilakukan ?</p> <p>4. Apakah uji coba sosialisasi yang dilakukan berjalan dengan baik ?</p> <p>5. Apakah sosialisasi yang</p>	

		dilakukan menarik minat dan perhatian target sasaran ?	
<p><i>Evaluasi dan replanning strategi komunikasi pasca sosialisasi</i> Tahap melihat perubahan sebagai hasil sosialisasi yang telah dilakukan</p>	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perubahan pengetahuan target sasaran setelah mendapatkan sosialisasi ? 2. Apakah target sasaran menjadi tahu mengenai penyakit thalassemia ? 3. Apakah target sasaran mengetahui cara mencegah thalassemia ? 4. Apakah target sasaran mengetahui dampak dari tidak melakukan tes screening ? 	Menjelaskan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dialami oleh target sasaran setelah melakukan sosialisasi
	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap target sasaran setelah mendapatkan sosialisasi ? 2. Apakah target sasaran menjadi berkeinginan untuk melakukan tes screening ? 3. Apakah target sasaran memiliki keinginan untuk menghindarkan diri dari penyakit thalassemia ? 	
	Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perilaku target sasaran setelah mendapatkan sosialisasi ? 2. Apakah target sasaran melakukan tes screening ? 3. Apakah target sasaran menjadi peduli tentang penyakit thalassemia sehingga akan lebih 	

		waspada memilih calon pasangan ?	
--	--	----------------------------------	--

2. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati secara langsung kegiatan sosialisasi pencegahan thalassaemia yang dilakukan oleh YTI Kota Bandung. Peneliti akan melihat bagaimana respon masyarakat yang mengikuti sosialisasi. Selain itu, peneliti juga akan mengamati bagaimana komunikator mensosialisasikan penyakit thalassaemia, penyajian pesan, dan media yang digunakan dalam sosialisasi. Observasi ini dilakukan selama peneliti mengambil data di lapangan. Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, terutama yang berkaitan dengan permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan hasil laporan penelitian.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan instrumen untuk teknik menyelesaikan penelitian yaitu dengan cara mencari dokumen-dokumen penting yang terkait dengan data penelitian yang ada. Pedoman dokumentasi memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data, peneliti mencari dokumen-dokumen penting terkait dengan penelitian termasuk diantaranya seluruh kegiatan sosialisasi dan juga wawancara peneliti dengan subjek penelitian untuk dijadikan sebagai dokumentasi, serta memperkuat hasil penelitian dengan harapan dapat mengabadikan bahan yang dibutuhkan dalam penulisan.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan setelah melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data menurut Craswell, yaitu (Creswell, 2009, hlm. 276-284) :

1. Mengolah dan mempersiapkan data

Langkah yang pertama dalam teknik analisis data adalah dengan mengumpulkan dan mempersiapkan seluruh data yang diperoleh untuk kemudian diolah dan dianalisis. Persiapan data tersebut dilakukan dengan cara mentranskripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Membaca keseluruhan data

Pada tahap ini, peneliti dapat membaca seluruh data yang diperoleh kemudian mendapatkan gagasan-gagasan umum .

3. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data

Tahap ini peneliti harus mengelompokkan data-data atau informasi yang telah diperoleh menjadi beberapa kategori untuk kemudian akan dimaknai sesuai dengan tujuan penelitian

4. Melakukan deskripsi data

Setelah melakukan kategori data, peneliti akan mengidentifikasi kategori-kategori tersebut menjadi tema-tema yang akan menjadi judul dalam hasil penelitian. Setelah itu, peneliti akan mendeskripsikan tema-tema yang akan membahas pertanyaan penelitian .

5. Penyajian data

Tema-tema yang telah dibuat sebelumnya akan disajikan kembali untuk kemudian diolah menjadi bentuk narasi atau laporan kualitatif.

6. Interpretasi dan memaknai data

Interpretasi yang dimaksud ialah makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori. Dalam hal ini, peneliti akan membuat kesimpulan lalu menegaskan apakah hasil penelitian membenarkan atau justru menyangkal informasi sebelumnya (verifikasi).

3.5 Teknik Keabsahan Data

3.5.1 Uji Keabsahan Data

3.5.1.1 *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila

perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* (Sugiyono, 2006, hlm. 276). Penelitian ini juga menggunakan keabsahan data *membercheck*. Peneliti akan membuat suatu ringkasan dari hasil wawancara dan meminta subjek untuk melihat ulang hasil wawancara. Jika terdapat perbedaan maka akan didiskusikan dengan subjek. Pada lembar *membercheck* akan terdapat tanda tangan dari subjek penelitian sebagai tanda keakuratan wawancara.